

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
(STUDI KASUS DI MI BARAN AMBARAWA)**



Oleh:

Amir Supriyadi

NIM: 1520421008

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd)
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
UIN Sunan Kalijaga**

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Amir Supriyadi, S.Pd.I**
NIM : 1520421008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 Mei 2017

Yang menyatakan,



Amir Supriyadi, S.Pd.I

NIM: 1520421008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Amir Supriyadi, S.Pd.I**
NIM : 1520421008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Mei 2017
Yang menyatakan,



Amir Supriyadi, S.Pd.I
NIM: 1520421008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto. Telp (0274) 589621, 512474 Fax (0274) 586117
Tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-1033/Un.02/DT/PP.01.1/08/2017

Tesis berjudul : GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
(STUDI KASUS DI MI BARAN AMBARAWA)

Nama : Amir Supriyadi, S.Pd.I

NIM : 1520421008

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 6 Juni 2017

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan
(M.Pd)

Yogyakarta, 25 Agustus 2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 1992 06 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
(STUDI KASUS DI MI BARAN AMBARAWA)

Nama : Amir Supriyadi, S.Pd.I

NIM : 1520421008

Progam Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

telah disetujui Tim Penguji Ujian Munaqosah

Ketua : Dr. H. Abdul Munip, M.Ag

Sekretaris : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd

Pembimbing/Penguji : Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M

Penguji : Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 6 Juni 2017

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB


Hasil / Nilai : 88 / A/B

Predikat : Sangat Memuaskan

()

()

() 23/8/17

() 23/8/2017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu `alaikum wr. wb.

Setelah melalui bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
(STUDI KASUS DI MI BARAN AMBARAWA)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Amir Supriyadi, S.Pd.I
NIM : 1520421008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu `alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2017
Pembimbing



Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M
NIP. 19570918 1993 03 2 002

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai
pertanggung jawaban mengenai orang yang dipimpinnya.¹

(HR. Buchori Muslim)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Imam Nawawi, Terjemah *Kitab Riyadhus Sholihin*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2011),
hal 414

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini

Kupersembahkan untuk Almamaterku Tercinta

Progam Magister

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Amir Supriyadi, *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di MI Baran Ambarawa)*. Tesis. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta. 2017

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tenaga guru yang ada di MI Baran Ambarawa masih muda dan masih wiyata bhakti, tetapi madrasah ini menjadi madrasah yang berprestasi dan diminati masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: gaya kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan, dan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Baran Ambarawa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode diskriptif yang bertujuan menggambarkan fakta yang sistematis dan akurat serta karakteristik mengenai bidang tertentu dengan mengambil latar MI Baran Ambarawa sebagai lokasi penelitian. Pengumpulan data menggunakan triangulasi data metode observasi, dokumentasi dan wawancara dengan melibatkan kepala madrasah, guru, dan karyawan. Analisis data dilakukan dengan metode interaktif yaitu: pengumpulan data, reduksi data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Baran Ambarawa menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah menggunakan gaya kepemimpinan transformasional yang ditunjukkan melalui indikator-indikator sebagai berikut: pemberian motivasi, disiplin, teladan bagi guru dan siswa, demokratis, memperhatikan kebutuhan guru, dan menyamakan persepsi dalam organisasi. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Baran Ambarawa dapat dilihat dari: (1) Melakukan school review, (2) Merumuskan visi, misi dan strategi, serta program kerja, (3) Memperluas kepemimpinan partisipatif, (4) Mengembangkan kultur madrasah, (5) Meningkatkan kemampuan guru, (6) Memobilisasi sumber dana, (7) Melakukan monitoring, evaluasi, dan perbaikan.

Kata Kunci: Penelitian Kualitatif, Gaya Kepemimpinan, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

Amir Supriyadi, *The Headmaster's Leadership Style in Increasing Education Quality (The Case Study in MI Baran Ambarawa)*. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Program Education and Teacher Faculty UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta. 2017

The research's background is about the teacher's age who is still young and they have not be a government employees, but this school have been an achievement school, so it is demanded by the society.

This research's purpose is to reveal: the headmaster's leadership style which is applying, and the headmaster's leadership in increasing the education quality of Madrasah Ibtidaiyah Baran Ambarawa. This research is a qualitative research, which describe the systematic and accurate fact and characteristic about certain things with MI Baran Ambarawa as the research location. The researcher use data triangulation and observation method, documentation, and make an interview to the headmaster, teachers, and officials to collect the data. Data analysis was did by descriptive qualitative method by data description and classification, the next step is by interpret toward thinking result through a series of data accumulation, data reduction, and data verification.

The result of headmaster's leadership style research in increasing education quality in MI Baran Ambarawa shown that headmaster's leadership uses a transformational leadership style. It seen from some indicators, they are: giving motivation, discipline, as a model for teachers and students, democracy, care of teacher's need, and compare the perception in the organization. The headmaster's effort to increase education quality in MI Baran Ambarawa is seen from: (1) doing school review, (2) formulating the perspective, mission, strategy, and activity program, (3) expanding the participative leadership, (4) developing Madrasah culture, (5) developing teacher's ability, (6) activating donation resources, (7) monitoring, evaluating, and improvement.

Key Words: Qualitative Research, Leadership Style, Education Quality

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas

غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	.	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	Muta'qqidin
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	Karamāh al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokak Panjang

fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulum

G. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a' antum
أَعْدَة	ditulis	u' idat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti Huruf Qomariyah

الْقُرْآن	ditulis	al-Qura'an
الشَّمْس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاء	ditulis	as-Samā
الشَّمْس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	●awi al-furu●
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya kepada kita semua terutama kepada penulis yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini tanpa ada suatu halangan yang tidak terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebaikan hidup di dunia dan akhirat.

Setelah melewati kurun waktu yang panjang dan upaya yang cukup berat, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan tesis ini dalam rangka meraih gelar Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Tesis ini berusaha untuk mengkaji tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Sudirman Baran Ambarawa. Akhirnya harapan penulis semoga karya ini bernilai ibadah dan bermanfaat serta mampu memberi sumbangsih yang berharga sehingga mampu menyadarkan pembaca akan pentingnya kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan kata lain dibalik selesainya penulisan tesis ini, banyak pihak yang ikut serta berperan bahkan membantu dan mendorong percepatan penyelesaiannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan study di UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Dr. H. Abdul Munip, M.Si selaku ketua dan Ibu Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd selaku sekretaris Program Prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

yang telah memberikan bimbingan dan ilmu sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik.

4. Ibu Dr. Erni Munastiwi, M.M selaku Pembimbing tesis yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
5. Ayahanda, Ibunda dan keluarga yang tiada henti memberikan doa tulusnya serta dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Istriku tercinta **Luluk Riana Fatmawati, S.PdI, S.Pd** dan putriku tersayang **Zaina Naura Hasanaya**, yang setia mendampingi dan memberi motivasi sehingga saya memiliki semangat yang kuat untuk terus berusaha dan berjuang agar menjadi insan yang lebih baik.
7. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas membagi ilmu dan pengalaman kepada penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepala Sekolah MI Sudirman Baran Ambarawa beserta seluruh Dewan Guru yang telah memberikan kesempatan dan kontribusinya dalam memberikan informasi yang penulis butuhkan, semoga kebaikannya diterima Allah SWT sebagai amal kebaikan.
9. Teman-teman Guru Kelas Program Studi PGMI Non Reguler Angkatan 2015, atas semua nasehat, dorongan dan doanya. Semoga kebersamaan kita selama ini menjadi hal yang tidak terlupakan, dan menjadi saksi sebuah persahabatan yang tak akan terputus selamanya.
10. Teman-teman Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang tidak mungkin penulis sebutkan semuanya yang telah memberikan nasehat, masukan, serta doanya.

Penulis hanya bisa mendoakan sebagai bentuk terima kasih penulis, semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, pelayanan, dan doanya tersebut mendapat balasan yang baik serta pahala yang setimpal dari Allah SWT. *Amiin*.

Dalam penulisan tesis ini, tentu tidak akan terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya, kritik dan saran pembaca adalah hal paling berharga hingga akhirnya tesis ini bisa tampil lebih sempurna.

Sebagai ungkapan akhir, semoga tesis ini dapat memberi manfaat yakni kontribusi pemikiran dan barokah bagi penulis sekaligus pembaca. *Amiin*.

Yogyakarta, 27 April 2017

Penulis

Amir Supriyadi, S.Pd.I

NIM: 1520421008



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Metodologi Penelitian.....	9
 BAB II : KAJIAN TEORI.....	 21
A. Gaya Kepemimpinan	21
B. Kepala Madrasah	30
B. Peningkatan Mutu Pendidikan	32
 BAB III : PEMBAHASAN	 45
A. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Baran Ambarawa	45
B. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Baran Ambarawa	55

BAB IV : PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR BAGAN

Bagan I.1	Flow Chart Model Analisis Interaktif	20
Bagan II.1	Sinkronisasi Berbagai Level Kegiatan	37
Bagan II.2	Keterkaitan Tiga Level Kegiatan Sekolah	38
Bagan II.3	Tiga Level Sekolah	39
Bagan III.1	Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatan Mutu Pendidikan di MI Baran Ambarawa.....	54
Bagan III.2	Jumlah Peserta Didik	57
Bagan III.3	Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Baran Ambarawa	88

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Profil Guru Tahun Ajaran 2016/2017.....	56
Tabel III.2	Rombel Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017	58
Tabel III.3	Keadaan Ruangan MI Baran Ambarawa Tapel. 2016/2017	59
Tabel III.4	Keadaan Alat-alat Kantor MI Baran Ambarawa Tapel. 2016/2017.....	60
Tabel III.5	Prestasi Non Akademis Peserta Didik MI Baran Ambarawa Tahun 2016	68

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Panduan Pengumpulan Data
Lampiran III	: Transkrip Wawancara
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi
Lampiran V	: Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Tesis
Lampiran VII	: Sertifikat TOEC
Lampiran VIII	: Sertifikat IKLA
Lampiran IX	: Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) mempunyai peranan sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu pembangunan dan peningkatan sumber daya manusia mutlak diperlukan. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, pendidikan memiliki posisi staregis, karena pendidikan pada dasarnya

¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 76.

merupakan proses mencerdaskan kehidupan bangsa dan pengembangan manusia Indonesia seutuhnya.

Senada dengan hal tersebut diatas, bahwa pembangunan pendidikan merupakan bagian dari pembangunan bangsa yang diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui peningkatan sumber daya manusia. Lebih lanjut dikemukakan dalam GBHN 1999 - 2004 dinyatakan: mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu, dan menyeluruh berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda berkembang secara optimal dengan hak dukungan dan lindungan sesuai dengan potensinya.²

Mengingat betapa pentingnya pendidikan, perkembangan pendidikan nasional di Indonesia banyak mengalami berbagai perubahan yang sangat mendasar, terutama berkaitan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, dan standar nasional meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.³ Demikian juga terjadi perubahan alam bidang kurikulum yang hingga pada tahun 2016 ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Perubahan tersebut diharapkan dapat mengatasi berbagai persoalan yang menyangkut pendidikan baik masalah yang bersifat umum, maupun masalah bersifat khusus yang

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2000 pasal 2 Bab VII Tentang, *Pembangunan Pendidikan*

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang, *Standar Nasional Pendidikan*.

kehadirannya bersamaan dengan perkembangan globalisasi informasi dan teknologi.

Pendidikan di Indonesia justru sedang menghadapi masalah besar yakni masalah kuantitas dan kualitas pendidikan. Masalah kuantitas pendidikan yakni berkenaan dengan penyediaan fasilitas belajar bagi semua anak usia sekolah, seperti penyediaan ruang kelas, gedung, perlengkapan dan peralatan sekolah, guru, serta tenaga kependidikan lainnya. Lalu masalah selanjutnya terkait kualitas mutu pendidikan di Indonesia yang masih dipertanyakan. Masyarakat dan para ahli pendidikan mensinyalir bahwa mutu pendidikan dewasa ini belum seperti yang diharapkan.⁴

Perbaikan mutu berkelanjutan (*countinuous quality improvement*) harus menjadi strategi sebagai salah satu paradigma peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah. Melalui strategi peningkatan mutu diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan yang tidak hanya mengandalkan pendekatan yang bersifat konvensional melainkan optimalisasi sumber daya dan sumber dana, yang secara langsung dapat mengembangkan kualitas pendidikan.⁵

Senada dengan hal tersebut di atas, bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan melibatkan semua personil madrasah, yang dalam prosesnya menuntut komitmen bersama terhadap mutu pendidikan di madrasah. Tumbuhnya komitmen di kalangan personil madrasah melalui kepemimpinan

⁴ Nana Syaodih S., Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 202

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 83

kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala Madrasah berperan sebagai pemimpin, pengayom, kondusifator, dan harmonisator yang menjadi jangkauan kepemimpinannya. Keberhasilan madrasah dapat dipengaruhi oleh Kepala Madrasah sebagai pemimpin. Ada madrasah yang berhasil dengan baik dan ada pula madrasah yang kurang berhasil.⁶

Kepala Madrasah yang sukses yakni apabila mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah. Seorang kepala madrasah harus memiliki visi, dan misi serta manajemen yang mana nantinya berperan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.⁷

MI Baran Ambarawa ini merupakan satu-satunya madrasah dasar swasta di daerah pedesaan yang memiliki jumlah peserta didik begitu banyak. Madrasah Ibtidaiyah Baran Ambarawa didirikan pada tahun 1962 beralamat di Jl. Mlilir Km 1 No.36 Baran, Ambarawa. Madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Pusat Pendidikan Islam Sudirman (YAPPIS). Disisi lain Kepala Madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya mampu menggerakkan para guru, murid dan warga madrasah untuk selalu meningkatkan kemampuannya sehingga hasil prestasi akademik dan non

⁶ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal 14.

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 81

akademik sangat menonjol. Kepala Madrasah memiliki komitmen dan motivasi maju yang tinggi.⁸

MI Baran Ambarawa disamping mengembangkan Kurikulum Nasional juga mengembangkan kurikulum muatan lokal Kabupaten. Adapun keadaan gurunya 90 % masih muda yang notabene masih perlu banyak pengalaman mengajar dan kesemuanya masih wiyata bhakti termasuk Kepala madrasahnyanya. Tenaga yang ada di MI Baran Ambarawa sering dikirim untuk mengikuti pelatihan dalam pengembangan sumberdaya guru banyak diikutkan dalam progam peningkatan profesionalisme guru, diantaranya adalah mengikutsertakan seminar, pelatihan, workshop, pelatihan. Serta terjadinya peningkatan guru yang melanjutkan pendidikan Sarjana (S1).⁹

MI Baran Ambarawa dalam kurun waktu 6 (enam) tahun terakhir berturut-turut dalam prestasi akademik meraih peringkat 10 besar terbaik peraih prestasi nilai ujian nasional dari 35 SD/MI baik swasta/negeri se-Kecamatan Ambarawa. Dalam 2 (dua) kali pelaksanaan Ujian Nasional menempati peringkat 1 (satu) di tahun 2011 dan 2012.¹⁰ Lembaga ini menjadi lembaga pendidikan yang sangat diminati sehingga peserta didik yang mendaftar menjadi peserta didik baru melebihi jumlah yang ditargetkan yang diterima sebagai peserta didik. Kondisi jumlah peserta didik banyak dengan kapasitas setiap ruangan antara 29–35 peserta didik dengan jumlah seluruh

⁸ Dokumentasi Arsip Profil Madrasah pada tanggal 6 desember 2016 di MI Baran Ambarawa

⁹ Dokumentasi Arsip Emis Madrasah pada tanggal 6 desember 2016 di MI Baran Ambarawa

¹⁰ Dokumentasi Arsip Hasil UN Madrasah pada tanggal 6 desember 2016 di MI Baran Ambarawa

peserta didik 225 peserta didik. Adapun standar maksimal tiap kelas hanya 32 anak (SNP). Jumlah peserta didik yang demikian besar untuk madrasah swasta yang peserta didiknya tidak hanya dari satu desa saja melainkan dari berbagai desa.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di MI Baran Ambarawa”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah di MI Baran Ambarawa Kab. Semarang Jawa Tengah?
2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan Kepala Madrasah di MI Baran Ambarawa dalam meningkatkan mutu pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah di MI Baran Ambarawa.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan Kepala Madrasah di MI Baran Ambarawa dalam meningkatkan mutu pendidikan.

¹¹ Dokumentasi Arsip Data Peserta Didik Madrasah pada tanggal 6 desember 2016 di MI Baran Ambarawa

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Kegunaan yang bersifat teoritis berupa sumbangan hasil penelitian untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan ilmiah Kepala Madrasah dan Guru.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan kependidikan Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta.
- c. Untuk mengetahui bagaimana prestasi madrasah dapat dicapai.
- d. Bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti sejenis.

2. Secara Praktik

- a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis
- b. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan kepemimpinan Kepala madrasah dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan mutu madrasah.
- c. Untuk memberikan masukan kepada Kepala madrasah bila menghadapi kendala dalam menjalankan tugasnya.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya duplikasi dari hasil penelitian serta untuk mengetahui arti pentingnya penelitian yang dilakukan, maka diperlukan adanya dokumentasi dan kajian atas hasil penelitian yang pernah ada pada masalah yang hampir sama. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka adalah hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan orang lain:

Damanhuri melakukan penelitian tesisnya dengan judul Kontribusi Kinerja Komite dan Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Kabupaten Semarang. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa Kontribusi Kinerja Komite dan Kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pembelajaran Madrasah.¹²

Suyati melakukan penelitian tesisnya dengan judul Pengaruh Kompetensi Kepala Madrasah dan Kreatifitas Guru terhadap Intensitas Belajar Peserta didik di MI Srumbung Magelang. Hasil dari penelitian ini adalah Kompetensi Kepala Madrasah dan Kreatifitas Guru berpengaruh positif terhadap Intensitas Belajar Peserta didik di MI Srumbung Magelang.¹³

Ulfa Laili Qodriyah tesisnya berjudul Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di MAN Godean Sleman Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut adalah gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dengan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis sehingga mutu layanan pendidikan meningkat.¹⁴

Margono Wisanto melakukan penelitian tesisnya dengan judul Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mempengaruhi Kebijakan di SD

¹² Damanhuri, *Kontribusi Kinerja Komite dan Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Kabupaten Semarang*, Tesis, (Salatiga, Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Salatiga, 2015), 114-115.

¹³ Suyati, *Pengaruh Kompetensi Kepala Madrasah dan Kreatifitas Guru terhadap Intensitas Belajar Siswa di MI Srumbung Magelang*, Tesis, (Salatiga, Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Salatiga, 2015), 107.

¹⁴ Ulfa Laili Qodriyah, *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di MAN Godean Sleman Yogyakarta*, Tesis, (Salatiga, Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Salatiga, 2015), 153-154

Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut adalah Kepala Madrasah di SD Muhammadiyah Congdongcatur Yogyakarta cenderung menerapkan gaya kepemimpinan dengan pendekatan situasional dengan menerapkan variasi gaya disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kemauan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.¹⁵

Dari tinjauan berbagai penelitian diatas dapat dilihat, bahwa topik yang diangkat oleh peneliti adalah berbeda atau sesuatu yang baru. Penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan pada kepemimpinan kepala madrasah dan strategi-strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu topik ini layak untuk diteliti.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa maupun fenomena yang terjadi di lapangan dan menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

Sedangkan, pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam kehidupan sehari-hari dalam

¹⁵ Margono Wisanto, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mempengaruhi Kebijakan di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta, Tesis, (Yogyakarta, Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010), 194-195

situasi wajar, berinteraksi bersama mereka, melakukan wawancara serta berusaha memaknai bahasa, kebiasaan, dan perilaku yang berhubungan dengan fokus penelitian.¹⁶

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Baran Ambarawa. Maka jika ditinjau dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field reserch*), karena peneliti langsung menggali data di lapangan, yaitu di MI Baran Ambarawa.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Baran Ambarawa yang beralamat di Jl. Mlilir Km 1 No.36 Baran, Desa Baran, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Telp. (0298) 591921.

Secara geografis letak MI Baran Ambarawa dibatasi dengan:¹⁷

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Mlilir Km 1 No.36 Baran, Ambarawa
- b. Sebalah Timur berbatasan dengan PAUD Safira dan RA Sudirman
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk desa Baran Jurang
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman penduduk desa Baran Jurang

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 31

¹⁷ Dokumentasi Profil Madrasah di MI Baran Ambarawa pada hari Selasa 10 Januari 2017

Selain itu lingkungan di sekitar MI Baran Ambarawa nyaman, cukup bersih, indah, luas, jauh dari keramaian dan warga masyarakat yang masih agamis sehingga untuk proses belajar mengajar sangat kondusif.

Kegiatan belajar mengajar di MI Baran Ambarawa menggunakan kurikulum yang ditetapkan Kementerian Agama RI yang terbagi dalam 2 kelompok pelajaran, yaitu:¹⁸

- a. Pendidikan Agama, meliputi: Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.
- b. Pendidikan Umum meliputi: PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, SBK, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Muatan Lokal (Bahasa Jawa, Bahasa Inggris).

Kedua kelompok mata pelajaran di atas dipadukan dengan pendidikan pesantren yaitu Tahfidz, Asmaul Husna, Sholat Dhuha setiap jam istirahat, dan Sholat Dhuhur berjamaah.

3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah orang yang dapat merespon memberikan informasi tentang data penelitian.¹⁹ Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak dapat diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada

¹⁸ Dokumentasi Kurikulum MI Baran Ambarawa pda hari 11 Januari 2017

¹⁹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal 28

situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel pada penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan teman dan guru dalam penelitian.²⁰

Sampel dalam penelitian ini bukan dinamakan responden namun sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan merupakan sampel statistic, melainkan sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah menghasilkan teori.²¹

Teknik pengambilan sampel atau subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* sehingga terdapat informan kunci dan informan pendukung. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan pada kemampuan sampel (informan) untuk memberikan informasi selengkap mungkin kepada penulis. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan mula-mula menentukan sampel dalam jumlah kecil, kemudian membesar jika sampel yang telah dipilih belum memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti.²²

Dalam penelitian ini menggunakan 2 tehnik yaitu: *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Informan kunci (*purposive sampling*)

²⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 52

²¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal 195

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 30

dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, sedangkan informan pendukung (*snowball sampling*) adalah guru. Jadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

4. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data, yaitu sumber dari mana data itu diperoleh. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan ini data yang diambil meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, dan guru MI Baran Ambarawa. Sedangkan, sumber data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data-data tertulis seperti data madrasah, guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi, daftar inventaris dan buku-buku penunjang.²³

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.²⁴ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik

²³ Marzuki, *Metodologi Riset*. (Jogjakarta BPFE: UII, 2002), hal 56

²⁴ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hal 134

pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*partisipan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.²⁵

a. Observasi Partisipan

Metode Observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan peristiwa yang terjadi sebenarnya yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang diperoleh dari data-data yang ada.²⁶

Manfaat yang diperoleh dari metode ini, antara lain:

- 1) Peneliti mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosila, jadi akan diperoleh pandangan yang holistik.
- 2) Peneliti mendapatkan pengalaman langsung.
- 3) Dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain.
- 4) Dapat mengungkap hal-hal yang tidak direspon dalam wawancara.
- 5) Dapat menemukan hal-hal diluar responden.
- 6) Dengan pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mendapatkan hal-hal yang berkaitan dengan yang diteliti, tetapi

²⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (bandung: Alfabeta, 2009), hal 63

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 126

juga ada kesan-kesan mendalam mengenai situasi sosial diteliti.²⁷

Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipatif, yakni pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan.²⁸

Dalam observasi ini, ada beberapa data yang dibutuhkan peneliti yaitu: Interaksi yang ada di madrasah, Prestasi akademik dan non-akademik, keadaan dan kondisi guru, karyawan, dan siswa, sarana prasarana, dan Program atau kegiatan peningkatan mutu pendidikan.

b. Wawancara Mendalam (*interview*)

Metode wawancara ini berupa tanya jawab secara sistematis dengan mengacu pada masalah dan tujuan penelitian.²⁹ Menurut Susan Stainback menegaskan bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.³⁰

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur karena dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 220

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode*, hal 220

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal 193

³⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal 72

lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.³¹

Langkah-langkah dalam melaksanakan wawancara untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali dan membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan alur wawancara.
- 5) Mengonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.³²

Metode interview ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi dengan jalan langsung kepada yang bersangkutan atau kepada kepala madrasah dan guru MI Baran Ambarawa. Jadi dengan metode wawancara langsung ini dapat digunakan untuk mencetak, melengkapi, dan menyempurnakan data hasil observasi.

Dalam interview tersebut, ada beberapa data yang diperoleh dari penelitian yang hanya akan didapat dari interview. Adapun data tersebut yaitu: Kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan, Langkah-langkah atau kegiatan apa saja yang

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, hal 233

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, hal 235

diambil kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan, Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan, Keadaan hubungan madrasah dengan komite dan masyarakat/orang tua peserta didik.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data melalui arsip dan dokumentasi, dan bahan tertulis lain yang relevan.³³ Metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data memiliki posisi yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk dokumentasi resmi yang dapat mendukung penelitian ini kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara. Peneliti dalam dokumentasi kali ini ada beberapa data yang dibutuhkan yaitu: profil Madrasah MI Baran Ambarawa, letak geografis, visi misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi, serta keadaan guru dan siswa dan foto-foto pendukung penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Model yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini, yaitu model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dat menggunakan model ini, memiliki empat

³³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hal 126

tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, *verification*, dan penarikan kesimpulan.³⁴

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.³⁵ Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data dengan menyaring data yang berhubungan pada wilayah penelitian dan menghapus data yang tidak diperlukan baik dari hasil penelitian, pengamatan, dan dokumentasi. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai laporan penelitian ini tersusun.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.³⁶ Melalui penyajian data tersebut, maka data akan tersusun dengan baik, dan mudah untuk dipahami.

c. *Verification/ Conclusion Drawing*

Setelah penyajian data, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hal 330

³⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal 93

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hal 249

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁷

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objectivitas).³⁸ Kaitanya dengan penelitian ini, uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah uji credibility (validitas internal) dengan cara pengujian kredibilitas data dengan triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding data. Triangulasi meliputi triangulasi sumber, penyidik, teori dan metode. Oleh karenanya, dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data. Peneliti menggunakan 10 sampel guru untuk menentukan keabsahan data dari penelitian ini.

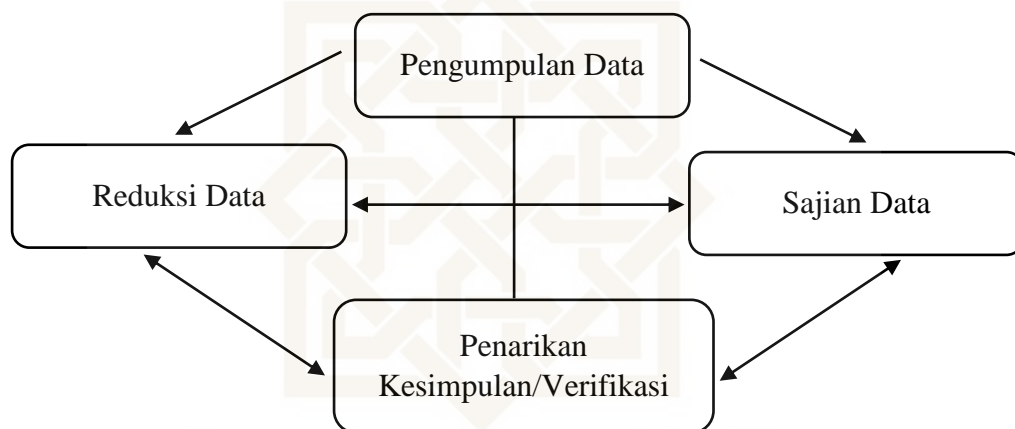
Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis triangulasi metode dan sumber. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data hasil wawancara dan observasi. Sedangkan teknik triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara antara subjek

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, hal 252

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 366

penelitian yang satu dengan yang lain. Data dapat dikatakan absah apabila terdapat konsistensi atau kesesuaian antara informasi yang diberikan oleh informan satu dengan informan lainnya.

Untuk memperjelas model analisis interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan I.1
Flow Chart Model Analisis Interaktif.³⁹

Karena sifat penelitian kualitatif yang lentur dan terbuka, meski penelitian ini menggunakan strategi studi kasus terpancang dengan kegiatan penelitian yang dipusatkan pada tujuan penelitian dan pernyataan yang telah jelas di rumuskan, namun penelitian ini tetap bersifat terbuka dan spekulatif karena segalanya pasti akan ditentukan kemudian oleh keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian.

³⁹ Sutopo, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hal 96

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Baran Ambarawa menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang ditunjukkan melalui indikator-indikator sebagai berikut: pemberian motivasi, disiplin, teladan bagi guru dan siswa, demokratis, memperhatikan kebutuhan guru, dan menyamakan persepsi dalam organisasi.
2. Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Baran Ambarawa melalui upaya-upaya yang dapat dilihat dari:
 - a. School review dilakukan untuk memberikan ide dan gagasan masa depan madrasah. Ke mana madrasah menuju. Kegiatan untuk mengevaluasi dan memotret kondisi madrasah. Kegiatan untuk mengevaluasi dan memotret kondisi madrasah saat ini yang mencakup, antara lain (1) jumlah dan kualitas guru, (2) jumlah siswa dan latar belakangnya, (3) sarana dan fasilitas serta kemampuan finansial, (4) kultur madrasah, (5) partisipasi orang tua siswa dan masyarakat, (6) pelaksanaan proses belajar mengajar, dan (7) kegiatan ekstrakurikuler.
 - b. Merumuskan visi, misi dan strategi, serta program kerja, dilakukan pengelola madrasah agar madrasah memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan.

- c. Memperluas kepemimpinan partisipatif untuk kemajuan madrasah kedepan. Koordinasi akan memberikan kemudahan dan keringanan dalam melaksanakan serta memecahkan persoalan madrasah. Sehingga semua personil madrasah dapat menyamakan langkah dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- d. Mengembangkan kultur madrasah lebih agamis religius seperti Pembiasaan Asmaul Husna setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, Sholat Dhuha saat jam istirahat, sholat dzuhur berjamaah bagi kelas tinggi, kegiatan ziarah kubur ke wali-wali Allah dan mujahadah bagi kelas 6 (enam) ketika mau menghadapi ujian.
- e. Meningkatkan kemampuan guru dengan cara memberikan peluang dan mempermudah bagi guru untuk melanjutkan study bagi yang belum menempuh Sarjana Pendidikan (S1). Kepala Madrasah juga mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar yang diadakan baik Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama untuk meningkatkan kualitasnya yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.
- f. Memobilisasi sumber dana seperti dalam mengelola dana BOS dan sumber dana yang lain, mempercayakan kepada guru-guru dan pengelola madrasah. Kepala madrasah hanya memantau dan mengarahkan terhadap pengelolaan dana yang didapatkan Madrasah.

- g. Melakukan monitoring, evaluasi, dan perbaikan dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemui dan melakukan perbaikan-perbaikan untuk kemajuan madrasah.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis peneliti tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Baran Ambarawa, maka peneliti memberikan masukan yang diharapkan berguna bagi MI Baran Ambarawa, sebagai berikut:

- a. Pengelolaan madrasah perlu ditingkatkan, baik pemenuhan dan perbaikan sarana prasarana yang menunjang terhadap proses pembelajaran.
- b. Penambahan tenaga pendidik karena melihat dari jumlah peserta didik yang semakin banyak sedangkan tenaga pendidik yang dirasa masih kurang.
- c. Perlu menumbuhkan motivasi, keikhlasan, keuletan dan kesabaran dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab masing-masing pendidik.
- d. Penyegaran penjaga madrasah agar madrasah lebih terlihat lebih bersih, nyaman dan aman untuk pembelajaran peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 1993, *Manajemen Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini, 1997, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta
- Damanhuri, 2015, *Kontribusi Kinerja Komite dan Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Kabupaten Semarang*, (Tesis) IAIN Salatiga
- Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar (Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 53
- Darmaji, Bambang, 2005, *Kepemimpinan Manajemen dan Bisnis*, Cet.I, Yogyakarta: Amara Boks
- Daryanto, 2011, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta: Gaya Media
- Departemen Agama, 2001, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro
- Depdikbud, 1992, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka
- Hadi, Sutrisno, 2000, *Metode Research II* Yogyakarta: Andi Offset
- J. Moleong, Lexy, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Karim, Mohammad, 2010, *Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press
- Kasiran, Moh, 2010, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Press
- Laili Qodriyah, Ulfa, 2015, *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di MAN Godean Sleman Yogyakarta*, (Tesis) UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Marzuki, 2002, *Metodologi Riset*. Jogjakarta BPFE: UII
- Mulyasa, 2005, *Menjadi Kepala Sekolah yang Professional*, Bandung: Rosda Karya

- Mulyasa, 2004, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2011, *Manajemen Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Mulyono, 2009, *Educational Leadership (Mewujudkan Efektivitas Kepemimpinan Pendidikan)*, Malang: UIN Malang Press
- Munir, Abdullah, 2008, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang, Standar Nasional Pendidikan.
- Pringgodigdo, 1993, *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta: Kanisius
- Purwanto, Ngalm, 2003, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola
- Prastowo, Andi, 2011, *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Prastowo, Andi, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rivai, Veithzal dan Mulyadi, 2012, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rohmat, 2013, *Manajemen Kepemimpinan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara
- Rohmat, 2013 *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara
- Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2009*
- Sutopo, 2002, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press

- Suyati, 2015, Pengaruh Kompetensi Kepala Madrasah dan Kreatifitas Guru terhadap Intensitas Belajar Siswa di MI Srumbung Magelang, (Tesis) IAIN Salatiga
- Syaodih S., Nana, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Randakarya
- Syaodih S., Nana, Dkk, 2006, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip dan Instrumen*, Bandung: Refika Aditama
- Syaodih S., Nana, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2006, Bandung: Citra Umbara
- Wahjosumidjo, 2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wahjosumidjo, 2013, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Widi, Restu Kartika, 2010, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wisanto, Margono, 2010, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mempengaruhi Kebijakan di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta*, (Tesis) UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Wuradji, *The Educational Leadership Kepemimpinan Transformasional*, Yogyakarta: Gama Media
- Zamroni, 2013, *Manajemen Pendidikan Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*, Yogyakarta: Ombak



LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENUNJUKAN PEMBIMBING



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Metode Pengumpulan Data

1. Pedoman Observasi

- a. Identitas MI Sudirman Baran Ambarawa
- b. Letak Geografis MI Sudirman Baran Ambarawa
- c. Sarana prasarana MI Sudirman Baran Ambarawa
- d. Struktur organisasi MI Sudirman Baran Ambarawa

2. Pedoman Dokumentasi

- a. Progam unggulan MI Sudirman Baran Ambarawa
- b. Keadaan tenaga pendidik/guru, peserta didik, dan karyawan
- c. Sarana prasarana MI Sudirman Baran Ambarawa
- d. Prestasi-prestasi MI Sudirman Baran Ambarawa

3. Pedoman Wawancara

- a. Mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah MI Sudirman Baran Ambarawa
 - 1) Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap kepemimpinan kepala madrasah saat ini?
 - 2) Bagaimana menurut bapak/ibu, cara kepala madrasah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi madrasah?
 - 3) Bagaimana menurut bapak/ibu, cara kepala madrasah dalam mengambil keputusan dalam rapat?
 - 4) Menurut bapak/ibu, apakah kepala madrasah dalam mengambil keputusan selalu melibatkan para guru?
 - 5) Bagaimana menurut bapak/ibu, cara kepala madrasah dalam menyampaikan ide-ide/kebijakan baru?
 - 6) Menurut bapak/ibu, seberapa sering kepala madrasah mengadakan rapat, baik dengan pendidik, komite madrasah maupun wali murid?

- 7) Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap kejujuran, kewibawaan, rasa percaya diri, konsistensi, dan keadilan kepala madrasah?
 - 8) Menurut bapak/ibu, bagaimana kematangan emosional, kesabaran, dan peran kepala madrasah?
 - 9) Menurut bapak/ibu, apakah kepala madrasah cukup terbuka, dan mudah bersosialisasi?
- b. Peningkatan mutu pendidikan MI Sudirman Baran Ambarawa
- 1) Bagaimana menurut bapak/ibu, upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini?
 - 2) Menurut bapak/ibu, apakah kepala madrasah memberi kesempatan mengembangkan potensi/prestasi bagi para pendidik maupun siswa?
 - 3) Menurut bapak/ibu, bagaimana cara bapak memberi arahan dan membimbing para guru?
 - 4) Bagaimana menurut bapak/ibu, cara bapak dalam menghadapi karakter dan mempengaruhi bawahan yang berbeda-beda?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA MADRASAH

1. Semenjak kapan Bapak memimpin madrasah ini?
2. Apa yang Bapak lakukan pertama kali setelah menjadi Kepala Madrasah?
3. Bagaimana cara bapak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi madrasah?
4. Bagaimana cara bapak dalam mengambil keputusan dalam rapat?
5. Apakah bapak dalam mengambil keputusan selalu melibatkan para guru?
6. Bagaimana cara bapak dalam menyampaikan ide-ide/kebijakan baru?
7. Seberapa sering bapak mengadakan rapat, baik dengan pendidik, komite madrasah maupun wali murid?
8. Apakah bapak memberi kesempatan mengembangkan potensi/prestasi bagi para pendidik maupun siswa?
9. Bagaimana cara bapak memberi arahan dan membimbing para guru?
10. Bagaimana cara bapak dalam menghadapi karakter dan mempengaruhi bawahan yang berbeda-beda?
11. Progam/agenda apa saja yang menjadi prioritas bapak?
12. Progam-progam apa saja yang Bapak lakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan disekolah ini?
13. Bagaimana upaya pengawasan yang dilakukan bapak dalam melaksanakan progam madrasah?
14. Bagaimana cara bapak dalam mensejahterakan guru di madrasah ini?
15. Menurut bapak, bagaimana etos kerja para guru?

16. Apa yang mempengaruhi motivasi guru untuk bekerja dengan baik?
17. Bagaimana hubungan madrasah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar terhadap pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah?
18. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah?



PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap kepemimpinan kepala madrasah saat ini?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu, upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu, cara kepala madrasah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi madrasah?
4. Bagaimana menurut bapak/ibu, cara kepala madrasah dalam mengambil keputusan dalam rapat?
5. Menurut bapak/ibu, apakah kepala madrasah dalam mengambil keputusan selalu melibatkan para guru?
6. Bagaimana menurut bapak/ibu, cara kepala madrasah dalam menyampaikan ide-ide/kebijakan baru?
7. Menurut bapak/ibu, seberapa sering kepala madrasah mengadakan rapat, baik dengan pendidik, komite madrasah maupun wali murid?
8. Menurut bapak/ibu, apakah kepala madrasah memberi kesempatan mengembangkan potensi/prestasi bagi para pendidik maupun siswa?
9. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara bapak memberi arahan dan membimbing para guru?
10. Bagaimana menurut bapak/ibu, cara bapak dalam menghadapi karakter dan mempengaruhi bawahan yang berbeda-beda?

11. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap kejujuran, kewibawaan, rasa percaya diri, konsistensi, dan keadilan kepala madrasah?
12. Menurut bapak/ibu, bagaimana kematangan emosional, kesabaran, dan peran kepala madrasah?
13. Menurut bapak/ibu, apakah kepala madrasah cukup terbuka, dan mudah bersosialisasi?



Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah

Nama : Bapak Imroni, M.PdI
Hari/Tanggal : Rabu, 1 Februari 2017
Tempat : Ruang Kepala Madrasah

1. Semenjak kapan Bapak memimpin madrasah ini?

Jawab: Mulai dari 2007 mengganti Kepala Sekolah yang sudah pensiun. Pemilihan melalui rapat dewan guru dan komite.

2. Apa yang Bapak lakukan pertama kali setelah menjadi Kepala Madrasah?

Jawab: Melanjutkan program-program yang sudah ada, kemudian peningkatan mutu pendidikan melalui nilai UN yang sebelumnya peringkat terakhir. Saya rubah mainsidenya dan merubah pembagian tugas mengajar, guru yang awalnya mengajar kelas 3 naik menjadi kelas 6 sampai sekarang. Dilihat dari segi kemampuan dan semangat untuk peningkatan mutu pendidikan. Karena kelas 6 merupakan ujung tombak dari segi akademik. Dalam enam tahun terakhir peringkat UN se-Kecamatan Ambarawa selalu masuk 10 besar dari 35 sekolah. Bahkan pernah meraih peringkat 1 (satu) sebanyak 2 kali di tahun 2011 dan 2012.

3. Bagaimana cara bapak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi madrasah?

Jawab: Kami panggil satu-satu/ empat mata supaya tidak terjadi gejolak yang lebih besar. Harus intern dulu. Karena kita ngemong orang banyak, jadi lebih hati-hati. Karena saya tidak mau ada pandangan di luar sekolahnya bagus tapi di dalam bermasalah. Baik guru maupun wali murid sama. Ketika ada masalah dengan wali murid ya kita datang sekali silaturahmi. Kemudian diselesaikan bersama-sama untuk nama baik MI Sudirman Baran Ambarawa

4. Bagaimana cara bapak dalam mengambil keputusan dalam rapat?

Jawab: hasil kesepakatan adalah musyawarah bersama, terutama saya membuat konsep dulu apa yang akan dirapatkan. Apalagi komite satu bulan sekali komite selalu mengoreksi kegiatan sehari-hari.

5. Apakah bapak dalam mengambil keputusan selalu melibatkan para guru?

Jawab: selalu melibatkan dewan guru. Karena yang melaksanakan juga bapak/ibu guru juga.

6. Bagaimana cara bapak dalam menyampaikan ide-ide/kebijakan baru?

Jawab: kami selalu bermusyawarah dengan komite, sebelum kami memutuskan. Komite selalu memberi saran apa yang lebih baik dilakukan. Apapun yang terjadi Komite adalah atasan saya, jadi lebih hati-hati. Seperti halnya ketika membeli tanah itu disebelah Madrasah dengan harga 550 juta rupiah, madrasah tidak memiliki dana. Jadi minta pertimbangan komite. Karena untuk target tahun ajaran besok 2 rombel lagi. Untuk pembelian melalui amal siswa dan infaq wali murid.

7. Seberapa sering bapak mengadakan rapat, baik dengan pendidik, komite madrasah maupun wali murid?

Jawab: Dengan komite 1 (satu) bulan sekali karena untuk pelaporan SPJ dan pembinaan. Kalau untuk guru kadang kala sewaktu ada informasi penting dan harus diselesaikan langsung kita rapatkan.

8. Apakah bapak memberi kesempatan mengembangkan potensi/prestasi bagi para pendidik maupun siswa?

Jawab: Seperti kemarin kita mengikuti Pelatihan USAID yaitu Peningkatan cara mengajar. Kami merupakan satu-satunya MI swasta se-Kabupaten Semarang yang mengikuti pelatihan tersebut. Dari pelatihan tersebut kita juga mendapatkan buku-buku penunjang pembelajaran. Untuk melanjutkan studi guru, kami selalu mendukung, kami permudah dan kami arahkan seperti kemarin ada beasiswa kami usahakan bagi guru yang belum sarjana untuk menempuh pendidikan tanpa biaya. Alhamdulillah sekarang sarjana semua.

9. Bagaimana cara bapak memberi arahan dan membimbing para guru?

Jawab: dengan empat mata dan melalui rapat dewan guru.

10. Bagaimana cara bapak dalam menghadapi karakter dan mempengaruhi bawahan yang berbeda-beda?

Jawab: Kami bisa ngemong semuanya, kami selalu dekati. Kami selalu bersama-sama untuk memajukan madrasah. Tidak ada perbedaan antara kita.

11. Program/agenda apa saja yang menjadi prioritas bapak?

Jawab: tahfidz, penambahan ruang kelas, makanan sehat/catering dari madrasah.

12. Program-program apa saja yang Bapak lakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan disekolah ini?

Jawab: saat ini progam unggulan madrasah ini adalah tahfidz yang diampu guru ekstra yang semuanya hafidz Qur`an.

13. Bagaimana upaya pengawasan yang dilakukan bapak dalam melaksanakan progam madrasah?

Jawab: Kami selalu bersama-sama dalam melakukan progam-progam madrasah. Walaupun ada tugas masing-masing namun kita kerja bersama.

14. Bagaimana cara bapak dalam mensejahterakan guru di madrasah ini?

Jawab: awalnya melalui peningkatan nilai UN, kalau nilai UN meningkat, yang minat sekolah di madrasah ini pasti meningkat. Kalau jumlah siswa meningkat, Honor pun juga meningkat. Selain itu Saya selalu meyakinkan wali murid agar agar anak-anaknya tidak les diluar. Dari situ guru mendapatkan tambahan kesejahteraan.

15. Menurut bapak, bagaimana etos kerja para guru?

Jawab: etos kerja guru bagus, guru-guru sama-sama mempunyai semangat untuk madrasah menjadi lebih baik.

16. Apa yang mempengaruhi motivasi guru untuk bekerja dengan baik?

Jawab: Rasa kebersamaan diantara kita. Kita disini sudah seperti keluarga sendiri.

17. Bagaimana hubungan madrasah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar terhadap pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah?

Jawab: hubungan madrasah, orang tua dan masyarakat sangat baik. Kita selalu memberdayakan masyarakat. Mulai dari antar jemput peserta didik, kantin madrasah, pembangunan madrasah, kita selalu melibatkan masyarakat.

18. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah?

Jawab: Saat ini untuk faktor penghambat cukup sedikit. Dari sarana prasarana ruang kelas, dana, dan masih ada wali murid yang belum sadar akan pentingnya pendidikan. Untuk faktor pendukung cukup banyak. Dari kebersamaan dan semangat kita bersama, dan dari peran komite yang selalu peduli dengan madrasah.



Hasil Wawancara dengan Guru

Nama : Zaedun Nurhuda, S.PdI
Hari/Tanggal : Rabu, 1 Februari 2017
Tempat : Musholla MI Sudirman Baran

14. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap kepemimpinan kepala madrasah saat ini?

Jawab: Setiap orang pasti punya kelebihan dan kekurangan. Pak Imron selaku Kepala Madrasah menurut pribadi saya banyak kelebihannya, terutama untuk hubungan di luar dan membimbing anak buahnya cukup bagus.

15. Bagaimana menurut bapak/ibu, upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini?

Jawab: Secara realita memang kita melangkah bersama. Diantara Kepala sekolah dan guru yang lain kita kondisikan bekerja sama, harus ada kekompakan, tanggung jawab.

16. Bagaimana menurut bapak/ibu, cara kepala madrasah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi madrasah?

Jawab: Setiap ada masalah kita runding bersama, ketika kita mengetahui ada guru yang bermasalah, langsung kita sampaikan kepada Kepala Sekolah untuk diadakan rapat, kelihatanya ada sesuatu keganjalan diantara kita untuk dipecahkan secepatnya. Kita sudah komitmen dari awal seperti itu.

17. Bagaimana menurut bapak/ibu, cara kepala madrasah dalam mengambil keputusan dalam rapat?

Jawab: selalu ada musyawarah dewan guru, semisal belum terpecahkan kita secepatnya langsung menyampaikan kepada komite.

18. Menurut bapak/ibu, apakah kepala madrasah dalam mengambil keputusan selalu melibatkan para guru?

Jawab: guru selalu dilibatkan, karena disini sudah seperti keluarga.

19. Bagaimana menurut bapak/ibu, cara kepala madrasah dalam menyampaikan ide-ide/kebijakan baru?

Jawab: langsung di sampaikan kepada dewan guru, tapi sebelumnya minta pertimbangan dulu dengan komite. Kalau komite menyetujui baru disampaikan ke dewan guru.

20. Menurut bapak/ibu, seberapa sering kepala madrasah mengadakan rapat, baik dengan pendidik, komite madrasah maupun wali murid?

Jawab: Rapat dengan komite diagendakan sebulan sekali. Dengan wali murid melihat situasi dan kegiatan. Setiap kegiatan ekstra, lomba kita selalu rapat dengan wali murid, minimal setahun 2 kali.

21. Menurut bapak/ibu, apakah kepala madrasah memberi kesempatan mengembangkan potensi/prestasi bagi para pendidik maupun siswa?

Jawab: Untuk mutu guru kepala sekolah selalu mengusahakan agar guru bisa melanjutkan studi melalui beasiswa. Saya bisa sekolah lagi itu juga karena inisiatif dan perjuangan kepala sekolah. Ketika ada guru yang kuliah pekerjaannya di madrasah dikerjakan guru-guru yang lain.

22. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara bapak memberi arahan dan membimbing para guru?

Jawab: Kalau kepala sekolah memberi arahan di rapatkan dengan dewan guru, ketika ada salah satu guru belum bisa menindaklanjuti kesepakatan, kepala sekolah langsung memanggil sendiri dengan guru yang bersangkutan.

23. Bagaimana menurut bapak/ibu, cara bapak dalam menghadapi karakter dan mempengaruhi bawahan yang berbeda-beda?

Jawab: kepala sekolah dalam menghadapi itu, saya nilai bagus. Kepala sekolah bisa menyikapi, memahami tiap guru.

24. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap kejujuran, kewibawaan, rasa percaya diri, konsistensi, dan keadilan kepala madrasah?

Jawab: Pak Imron selaku kepala sekolah saya nilai memiliki sifat kesemuanya itu. Dasar kita disini adalah Sama Tahunya, Apa Adanya.

25. Menurut bapak/ibu, bagaimana kematangan emosional, kesabaran, dan peran kepala madrasah?

Jawab: Untuk emosional dan kesabaran saya nilai cukup, kemudian untuk peranya sejauh ini sangat berperan. Sedikit cerita dulu sebelum dipegang pak Imron, MI Sudirman Baran dari nilai UN mendapat peringkat paling akhir se-Kecamatan, setelah beliau menjadi kepala sekolah melakukan perombakan dan hasilnya mengejutkan. Peringkat pertama nilai UN SD/MI se-Kecamatan. Tamu yang berdatangan banyak sekali. Ya itu semuanya juga saling mendukung dan memotivasi antara kepala sekolah dan guru.

26. Menurut bapak/ibu, apakah kepala madrasah cukup terbuka, dan mudah bersosialisasi?

Jawab: Kepala sekolah cukup terbuka. Pahit kita rasakan bersama, manis juga kita rasakan bersama. Untuk sosialisasi alhamdulillah kita aktif karena bagaimanapun kita hidup di masyarakat dan pastinya kita juga membutuhkan masyarakat. Karena Masyarakat bisa dibilang ruhnya madrasah.



Hasil Wawancara dengan Guru

Nama : Kaifiyatul Hikmah, S.PdI
Hari/Tanggal : Rabu, 1 Februari 2017
Tempat : Musholla MI Sudirman Baran

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap kepemimpinan kepala madrasah saat ini?

Jawab: Kesanya selama ini, saya nilai beliau bagus. Beliau bisa mengayomi anak buahnya. Istilahnya tidak hanya sebagai kepala sekolah, tapi teman, saudara. Kita itu dibuat sama tidak ada bawahan atasan.

2. Bagaimana menurut bapak/ibu, upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini?

Jawab: karena disini adalah guru wiyata semua, ya kita bersama-sama untuk meningkatkan mutu madrasah. Kegiatan mujahadah lebih ditekankan, ada seleksi siswa yang ketat di kelas atas. Untuk kelas rendah juga sama. Memilih guru yang mampu dan siap terutama untuk kelas 6 (enam).

3. Bagaimana menurut bapak/ibu, cara kepala madrasah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi madrasah?

Jawab: Setiap ada masalah kita selesaikan bersama, jangan sampai ada masalah muncul di luar.

4. Bagaimana menurut bapak/ibu, cara kepala madrasah dalam mengambil keputusan dalam rapat?

Jawab: selalu ada musyawarah dewan guru. Guru selalu dimintai masukan-masukan.

5. Menurut bapak/ibu, apakah kepala madrasah dalam mengambil keputusan selalu melibatkan para guru?

Jawab: guru selalu dilibatkan, karena disini sudah seperti keluarga sendiri.

Apapun itu yang terbaik buat madrasah kita selalu bersama-sama

6. Bagaimana menurut bapak/ibu, cara kepala madrasah dalam menyampaikan ide-ide/kebijakan baru?

Jawab: langsung di sampaikan kepada dewan guru, tidak hanya pas rapat saja, ketika ada waktu senggang itu disampaikan kepada guru-guru.

7. Menurut bapak/ibu, seberapa sering kepala madrasah mengadakan rapat, baik dengan pendidik, komite madrasah maupun wali murid?

Jawab: Rapat dengan komite diagendakan sebulan sekali sekalian laporan bulanan. Dengan wali murid minimal setahun dua kali.

8. Menurut bapak/ibu, apakah kepala madrasah memberi kesempatan mengembangkan potensi/prestasi bagi para pendidik maupun siswa?

Jawab: Waktu itu ketika saya skirpsi beliau memotivasi saya dan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan secepatnya, jangan sampai ketinggalan.

Untuk guru lain dicarikan informasi dan diusahakan agar guru bisa melanjutkan studinya. Dulu ketika ada beasiswa dari Kemenag beliau langsung mencari informasi bagaimana caranya supaya diterima, bukan guru yang mencari.

9. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara bapak memberi arahan dan membimbing para guru?

Jawab: semisal saya salah dan ada masalah menyangkut saya biasanya beliau langsung menemui saya. Pendekatannya pada anak buah baik jadi saya anggap seperti teman, kakak, saudara sendiri. Kita menyampaikan sesuatu hal merasa nyaman dengan perlakuan beliau pada anak buah.

10. Bagaimana menurut bapak/ibu, cara bapak dalam menghadapi karakter dan mempengaruhi bawahan yang berbeda-beda?

Jawab: kepala sekolah dalam menghadapi itu, saya nilai bagus. Kepala sekolah bisa menyikapi, memahami tiap guru yang berbeda karakter.

11. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap kejujuran, kewibawaan, rasa percaya diri, konsistensi, dan keadilan kepala madrasah?

Jawab: Pak Imron selaku kepala sekolah saya nilai memiliki sifat kesemuanya itu. Beliau sudah adil banget. Dari tugas maupun honor.

12. Menurut bapak/ibu, bagaimana kematangan emosional, kesabaran, dan peran kepala madrasah?

Jawab: Untuk emosional dan kesabaran saya nilai baik, kemudian untuk peranya sejauh ini sangat berperan untuk memajukan mutu pendidikan di Madrasah.

13. Menurut bapak/ibu, apakah kepala madrasah cukup terbuka, dan mudah bersosialisasi?

Jawab: Kepala sekolah cukup terbuka. Ketika beliau punya masalah pun beliau juga terbuka, mungkin dengan hal itu bisa mendapat masukan-masukan. Dan saya nilai beliau pemimpin baik, bisa dicontoh, bisa diteladani dan bisa diajak ngobrol.

Hasil Wawancara dengan Guru

Nama : Muh Sujud, S.PdI
Hari/Tanggal : Rabu, 1 Februari 2017
Tempat : Musholla MI Sudirman Baran

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap kepemimpinan kepala madrasah saat ini?

Jawab: alhamdulillah dibanding yang dulu dari segi prestasi lebih baik, dan saat ini nama MI Baran termasuk bisa diperhitungkan. Mungkin karena Pak Imron orangnya enak, bisa diajak kerjasama sehingga bisa diajak berlari untuk memajukan madrasah ini.

2. Bagaimana menurut bapak/ibu, upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini?

Jawab: karena disini adalah guru wiyata semua, ya kita bersama-sama untuk meningkatkan mutu madrasah. Kegiatan mujahadah lebih ditekankan, ada seleksi siswa yang ketat di kelas atas. Untuk kelas rendah juga sama. Memilih guru yang mampu dan siap terutama untuk kelas 6 (enam).

3. Bagaimana menurut bapak/ibu, cara kepala madrasah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi madrasah?

Jawab: kalau masalah pasti ada, bahkan konflik pribadi sama guru pasti ada. Pak Imron dalam memecahkan masalah biasanya diundang secara pribadi, dicari jalan keluarnya, jika tidak terselesaikan disampaikan kepada komite. Apalagi sekarang tiap bulan sekali diadakan pembinaan oleh komite madrasah dan pelaporan keuangan. Apalagi dalam pembelian tanah wakaf itu

perlu diketahui komite kemudian komite menyampaikan kepada masyarakat dananya kurang berapa.

4. Bagaimana menurut bapak/ibu, cara kepala madrasah dalam mengambil keputusan dalam rapat?

Jawab: kalau Pak Imron selalu dimusyawarahkan. Keputusanya tidak pribadi tapi selalu bersama.

5. Menurut bapak/ibu, apakah kepala madrasah dalam mengambil keputusan selalu melibatkan para guru?

Jawab: iya, kalau tidak dimusyawarahkan dengan guru, pasti disampaikan kepada komite. Kemudian hasil dari komite baru disampaikan pada guru-guru. Setahu saya beliau tidak pernah mengambil keputusan sendiri.

6. Bagaimana menurut bapak/ibu, cara kepala madrasah dalam menyampaikan ide-ide/kebijakan baru?

Jawab: semua keputusan, kebijakan ataupun ide-ide baru selalu diadakan musyawarah, walaupun tidak dalam musyawarah resmi, ketika kumpulan selalu disampaikan. Intinya lewat musyawarah walaupun tidak formal

7. Menurut bapak/ibu, seberapa sering kepala madrasah mengadakan rapat, baik dengan pendidik, komite madrasah maupun wali murid?

Jawab: Rapat dengan komite diagendakan sebulan sekali sekalian laporan bulanan. Dengan wali murid minimal setahun dua kali, yang utama wali murid kelas 1 dan kelas 6. Ketika pembelian tanah juga sering diadakan rapat. Pembelian tanah dilakukan karena dari tiap tahun siswanya selalu bertambah dan ruangan tidak mencukupi. Dari berbagai desa sudah banyak yang sekolah

di madrasah ini. Kebetulan karena ada lahan dan bangunan yang mau dijual kenapa tidak kita beli mumpung ada kesempatan.

8. Menurut bapak/ibu, apakah kepala madrasah memberi kesempatan mengembangkan potensi/prestasi bagi para pendidik maupun siswa?

Jawab: pak Imron termasuk kepala madrasah yang aktif mencari informasi untuk kepentingan guru dan madrasah. Beliau mencarikan informasi dan bagaimana caranya agar guru bisa melanjutkan apalagi ada program beasiswa. Beliau tuntutan yang tinggi, terutama di kelas 6. Minimal mempertahankan yang sudah didapat. Untuk mempertahankan hasil kelas 6 mulai tahun kemarin untuk siswa baru diadakan seleksi kecil-kecilan. Untuk mengetahui kemampuan siswa baru. Untuk ekstra ada marching band, pramuka, rebana, dan tahfidz yang merupakan program unggulan

9. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara bapak memberi arahan dan membimbing para guru?

Jawab: semisal saya salah dan ada masalah menyangkut saya biasanya beliau langsung menemui saya. Pendekatannya pada anak buah baik jadi saya anggap seperti teman, kakak, saudara sendiri. Kita menyampaikan sesuatu hal merasa nyaman dengan perlakuan beliau pada anak buah.

10. Bagaimana menurut bapak/ibu, cara bapak dalam menghadapi karakter dan mempengaruhi bawahan yang berbeda-beda?

Jawab: kepala sekolah dalam menghadapi itu, saya nilai bagus. Kepala sekolah bisa menyikapi, memahami tiap guru yang berbeda karakter. Beliau pendekatannya individu.

11. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap kejujuran, kewibawaan, rasa percaya diri, konsistensi, dan keadilan kepala madrasah?

Jawab: Pak Imron selaku kepala sekolah saya nilai memiliki sifat kesemuanya itu, tergantung dari pandangan masing-masing.

12. Menurut bapak/ibu, bagaimana kematangan emosional, kesabaran, dan peran kepala madrasah?

Jawab: Untuk emosional dan kesabaran saya nilai cukup baik, cukup sabar, kemudian untuk peranya sejauh ini sangat berperan untuk memajukan mutu pendidikan di Madrasah.

13. Menurut bapak/ibu, apakah kepala madrasah cukup terbuka, dan mudah bersosialisasi?

Jawab: Kepala sekolah cukup terbuka. Baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kita semua juga aktif dilingkungan masyarakat, mensosialisasikan diri di masyarakat, karena kita bisa jalan juga karean ada masyarakat yang mendukung.

Hasil Wawancara dengan Guru

Nama : Eko Haryanto, S.PdI
Hari/Tanggal : Kamis, 2 Februari 2017
Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap kepemimpinan kepala madrasah saat ini?

Jawab: sudah bagus, terutama masalah supervisi sudah dilaksanakan dengan baik, karakter kepimimpinan juga sudah baik.

2. Bagaimana menurut bapak/ibu, upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini?

Jawab: dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dari jumlah siswa, dari prestasi dan progam madrasah semakin berkembang.

3. Bagaimana menurut bapak/ibu, cara kepala madrasah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi madrasah?

Jawab: untuk permasalahan yang namanya pemimpin itu pasti melakukan musyawarah. entah kedinasan atau dari masyarakat pasti bermusyawarah.

4. Bagaiamana menurut bapak/ibu, cara kepala madrasah dalam mengambil keputusan dalam rapat?

Jawab: kalau Pak Imron selalu dimusyawarahkan. Keputusanya tidak pribadi tapi selalu bersama.

5. Menurut bapak/ibu, apakah kepala madrasah dalam mengambil keputusan selalu melibatkan para guru?

Jawab: iya, kalau tidak dimusyawarahkan dengan guru, pasti disampaikan kepada komite. Kemudian hasil dari komite baru disampaikan pada guru-guru. Setahu saya beliau tidak pernah mengambil keputusan sendiri.

6. Bagaimana menurut bapak/ibu, cara kepala madrasah dalam menyampaikan ide-ide/kebijakan baru?

Jawab: langsung diutarakan ke dewan guru, guru mau menambahi atau mengurangi tergantung dewan guru.

7. Menurut bapak/ibu, seberapa sering kepala madrasah mengadakan rapat, baik dengan pendidik, komite madrasah maupun wali murid?

Jawab: Rapat dengan komite diagendakan sebulan sekali sekalian laporan bulanan. Ketika ada acara juga melibatkan komite.

8. Menurut bapak/ibu, apakah kepala madrasah memberi kesempatan mengembangkan potensi/prestasi bagi para pendidik maupun siswa?

Jawab: kepala sekolah sudah memberikan amanat kepada dewan guru bahwa guru minimal harus sarjana pendidikan. Alhamdulillah dari tahun ke tahun ada guru yang kuliah dan sarjana.

9. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara bapak memberi arahan dan membimbing para guru?

Jawab: semisal saya salah dan ada masalah menyangkut saya biasanya beliau langsung menemui saya. Pendekatannya pada anak buah baik jadi saya anggap seperti teman, kakak, saudara sendiri. Kita menyampaikan sesuatu hal merasa nyaman dengan perlakuan beliau pada anak buah.

10. Bagaimana menurut bapak/ibu, cara bapak dalam menghadapi karakter dan mempengaruhi bawahan yang berbeda-beda?

Jawab: selama saya alami perlakuan beliau terhadap guru sama. Ketika saya salah ya ditegur, semuanya ditegur dan tidak ada yang dibedakan.

11. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap kejujuran, kewibawaan, rasa percaya diri, konsistensi, dan keadilan kepala madrasah?

Jawab: Pak Imron selaku kepala sekolah saya nilai memiliki sifat kesemuanya itu, tergantung dari pandangan masing-masing.

12. Menurut bapak/ibu, bagaimana kematangan emosional, kesabaran, dan peran kepala madrasah?

Jawab: Untuk emosional dan kesabaran saya nilai cukup terkontrol, cukup sabar, kemudian untuk peranya sejauh ini sangat berperan untuk memajukan mutu pendidikan di Madrasah.

13. Menurut bapak/ibu, apakah kepala madrasah cukup terbuka, dan mudah bersosialisasi?

Jawab: Kepala sekolah cukup terbuka. Baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Beliau cukup responsif, ketika diberi masukan cepat-cepat dicari solusinya.

Hasil Wawancara dengan Guru

Nama : Yuni Pasiamina, S.Pd SD

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Februari 2017

Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap kepemimpinan kepala madrasah saat ini?

Jawab: beliau karakternya pekerja keras, misal saya mengalami kesulitan terhadap anak, beliau langsung kerumahnya untuk diatasi.

2. Bagaimana menurut bapak/ibu, upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini?

Jawab: dalam hal spiritual sering diadakan mujahadah. Mulai ada sistem sarapan pagi sebelum try out dan ujian, tambahan pelajaran, adanya program unggulan tahfidz, dan adanya mobil antar jemput.

3. Bagaimana menurut bapak/ibu, cara kepala madrasah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi madrasah?

Jawab: ketika ada masalah langsung ditanggapi, kalau ada masalah guru dengan guru kita langsung menyelesaikan masalahnya bersama-sama.

4. Bagaimana menurut bapak/ibu, cara kepala madrasah dalam mengambil keputusan dalam rapat?

Jawab: kalau Pak Imron selalu dimusyawarahkan. Keputusanya tidak pribadi tapi selalu bersama.

5. Menurut bapak/ibu, apakah kepala madrasah dalam mengambil keputusan selalu melibatkan para guru?

Jawab: iya, kalau tidak dimusyawarahkan dengan guru, pasti disampaikan kepada komite. Kemudian hasil dari komite baru disampaikan pada guru-guru. Setahu saya beliau tidak pernah mengambil keputusan sendiri.

6. Bagaimana menurut bapak/ibu, cara kepala madrasah dalam menyampaikan ide-ide/kebijakan baru?

Jawab: intern dulu kemudian diadakan rapat terutama dengan komite baru disampaikan dengan guru.

7. Menurut bapak/ibu, seberapa sering kepala madrasah mengadakan rapat, baik dengan pendidik, komite madrasah maupun wali murid?

Jawab: Rapat dengan komite diagendakan sebulan sekali sekalian laporan bulanan dan juga bimbingan.

8. Menurut bapak/ibu, apakah kepala madrasah memberi kesempatan mengembangkan potensi/prestasi bagi para pendidik maupun siswa?

Jawab: ketika guru belum sarjana, beliau berusaha agar bapak ibu guru bisa melanjutkan pendidikan terutama beasiswa.

Untuk siswa diadakan ekstra drum band, pramuka, rebana, tahfidz.

9. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara bapak memberi arahan dan membimbing para guru?

Jawab: beliau melalui pendekatan dulu, misal ada keluhan dari wali murid tentang guru, beliau langsung memanggil guru yang bersangkutan.

10. Bagaimana menurut bapak/ibu, cara bapak dalam menghadapi karakter dan mempengaruhi bawahan yang berbeda-beda?

Jawab: beliau bisa menyelami tiap-tiap guru, mudah bergaul.

11. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap kejujuran, kewibawaan, rasa percaya diri, konsistensi, dan keadilan kepala madrasah?

Jawab: Pak Imron selaku kepala sekolah saya nilai memiliki sifat kesemuanya itu, tergantung dari pandangan masing-masing. Cuma memang dari nada bicaranya agak keras.

12. Menurut bapak/ibu, bagaimana kematangan emosional, kesabaran, dan peran kepala madrasah?

Jawab: Untuk emosional dan kesabaran saya nilai cukup terkonrol, cukup sabar, kemudian untuk peranya sejauh ini sangat berperan untuk memajukan mutu pendidikan di Madrasah.

13. Menurut bapak/ibu, apakah kepala madrasah cukup terbuka, dan mudah bersosialisasi?

Jawab: Kepala sekolah cukup terbuka. Baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Beliau cukup responsif, ketika diberi masukan cepat-cepat dicari solusinya.

DOKUMENTASI PENELITIAN













ABSEN GURU
MADRASAH ISTIDIAH (MI) BAKAN
KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN SUMARANG

No	Nama	Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018				April 2018				Jumlah	Rata-rata
		Senin	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday	Saturday	Sunday	Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday	Saturday	Sunday	Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday	Saturday		
1	ABDUL KADIR																						
2	ABDUL KADIR																						
3	ABDUL KADIR																						
4	ABDUL KADIR																						
5	ABDUL KADIR																						
6	ABDUL KADIR																						
7	ABDUL KADIR																						
8	ABDUL KADIR																						
9	ABDUL KADIR																						
10	ABDUL KADIR																						
11	ABDUL KADIR																						

Andriana,

Ketua Komite

Andriana, A.P.

Drs. H. Husein M. S.





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama : Amir Supriyadi, S.PdI
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 17 Maret 1987
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Kupang Kidul 4/8, Kupang Ambarawa,
Kab. Semarang 50612
Telp/HP : 08562675877
Nama Ibu : Satima
Nama Ayah : Slamet
Nama Istri : Luluk Riana Fatmawati, S.PdI S.Pd
Nama Anak : Zaina Naura Hasanaya



Riwayat Pendidikan

SD : MI Kupang Ambarawa 1999
SLTP : SLTP N 1 Ambarawa 2002
SMA : SMA N 1 Ambarawa 2005
DII : STAIN Salatiga 2007
S1 : STAIN Salatiga 2011